

Pemasangan Lampu Jalan sebagai Upaya Peningkatan Keamanan dan Aksesibilitas di Padukuhan Keruk II

Gian Heman Sigalingging¹, Kevin Alexander², Kristina Wulandari^{3*}

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Jl. Babarsari No.44, Janti, Caturtunggal

Email: Kristina.wulandari@uajy.ac.id

Received 13 August 2025; Revised 15 December 2025; Accepted for Publication 5 January 2026; Published 30 March 2026

Abstract — The KKN program implemented in Padukuhan Keruk II aims to improve the quality of street lighting infrastructure through the installation of Public Street Lighting (PJU). The lack of lighting at several strategic points has negatively affected the safety, comfort, and socio-economic activities of the local community. The program involved observing the hamlet's conditions, determining appropriate locations for street lights, and carrying out the installation process. The implementation of this program included the installation of LED lights at two main locations selected based on community needs. The results show that the presence of PJU not only improves visibility but also reduces the potential for accidents and crime. Furthermore, the activities carried out have the potential to encourage the growth of nighttime economic activities and strengthen social interactions among residents in Padukuhan Keruk II.

Keywords — public street lighting, KKN, neighborhood safety, night activities, community service

Abstrak—Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Padukuhan Keruk II bertujuan untuk meningkatkan kualitas infrastruktur penerangan jalan melalui pemasangan Penerangan Jalan Umum (PJU). Dimulai dari minimnya pencahayaan di beberapa titik strategis telah memengaruhi keamanan, kenyamanan, dan aktivitas sosial ekonomi masyarakat setempat. Dilakukannya pengamatan situasi dusun, penentuan titik lampu jalan, serta pelaksanaan pemasangan lampu jalan. Implementasi program ini melibatkan pemasangan lampu LED di dua lokasi utama yang dipilih berdasarkan kebutuhan masyarakat. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa keberadaan PJU tidak hanya meningkatkan visibilitas dan mengurangi potensi kecelakaan serta kriminalitas. Dari kegiatan yang dilakukan memberikan potensi untuk mendorong tumbuhnya aktivitas ekonomi malam hari dan memperkuat interaksi sosial warga di Padukuhan Keruk II.

Kata Kunci—penerangan jalan umum, KKN, keamanan lingkungan, aktivitas malam, pengabdian masyarakat

I. PENDAHULUAN

Penelitian serta pelayanan kepada masyarakat merupakan tanggung jawab perguruan tinggi dalam menyajikan layanan kepada masyarakat di berbagai aspek kehidupan. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan, mengembangkan, dan menerapkan ilmu pengetahuan serta teknologi untuk memberikan sumbangsih terhadap kemajuan masyarakat [1]. Program ini juga termasuk teknik untuk memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada masyarakat yang dimana adanya keterlibatan antara dosen serta mahasiswa dalam memantau masyarakat dengan melaksanakan program pemberdayaan masyarakat yang

sudah ditetapkan [2]. Penerangan area publik atau yang umumnya disebut sebagai penerangan jalan, mengacu pada sistem pencahayaan yang berada di luar ruangan dan berada di luar. Berdasarkan *Energy Outlook Indonesia 2020*, dinyatakan bahwa estimasi penggunaan dan penghasil energi saat ini masih cukup rendah [3]. Seiring dengan perkembangan ekonomi dan populasi, serta sasaran peningkatan rasio elektrifikasi menjadi 100% pada tahun 2025, maka proyeksi kebutuhan listrik diperkirakan akan mengalami kenaikan dengan pertumbuhan rata-rata sekitar 5,9% setiap tahunnya, mencapai 1.455 TWh di tahun 2050 [4]. Sistem pencahayaan jalan yang efisien merupakan bagian penting dari sistem penerangan yang berkontribusi besar dalam meningkatkan keamanan bagi pejalan kaki dan pengemudi. Lampu Jalan, atau yang lebih dikenal dengan sebutan Penerangan Jalan Umum (PJU), adalah perangkat pencahayaan yang umum dipakai untuk menerangi jalan di malam hari, sehingga dapat meningkatkan keberlihatan bagi para pejalan kaki, pengendara sepeda, dan pengendara motor, serta turut meningkatkan keselamatan lalu lintas [5].

Padukuhan Keruk II adalah salah satu di antara Padukuhan yang termasuk minimnya penerangan jalan umum. Tingkat keterlihatan bagi pejalan kaki, pengendara sepeda, dan pengendara motor dianggap minim saat malam tiba. Hal ini memicu ketidaknyamanan warga akan penerangan lampu jalan yang tidak memadai. Penerangan jalan umum merupakan fasilitas yang bersifat publik untuk kepentingan bersama. Sesuai dengan namanya, penerangan jalan umum (PJU) biasanya dipasang di ruas jalan, beberapa juga ada yang dipasang ditempat umum seperti taman serta tempat umum lainnya [6]. Minimnya penerangan jalan pada malam hari di Padukuhan Keruk II turut menjadi kendala dan masalah bagi berlangsungnya aktivitas ekonomi, sosial, maupun budaya di tengah masyarakat [7]. Banyak warga merasa kurang nyaman dan enggan untuk keluar rumah atau melakukan kegiatan seperti begadang, karena kondisi jalan yang begitu gelap menimbulkan kekhawatiran akan keamanan di sekitar jalan Padukuhan Keruk II. Hal ini juga membatasi penglihatan di malam hari yang seharusnya dapat beraktivitas di malam hari bagi warga, akan tetapi penerangan yang kurang memadai, warga enggan dan segan keluar rumah. Demikian pula, berbagai kegiatan sosial dan budaya yang umumnya dilakukan selepas matahari terbenam menjadi terhambat. Apabila penerangan tidak memadai, pastinya warga merasa tidak aman dan penglihatan kurang memadai. Maka dari itu, tentu interaksi antarwarga, dan kepentingan warga dapat terjalin lebih baik dan kegiatan

ekonomi dapat berlangsung lebih lama, sehingga berpotensi mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Pemasangan lampu jalan di desa ini diharapkan dapat memberikan efek yang begitu signifikan atas banyak aspek kehidupan. Selain meningkatkan tingkat keamanan dengan meminimalisir risiko kecelakaan dan tindak kriminal, penerangan yang baik nantinya mewujudkan rasa aman juga nyaman untuk masyarakat, sehingga mereka dapat beraktivitas dengan lebih leluasa tanpa rasa khawatir. Keberadaan lampu jalan juga akan mendorong peningkatan ekonomi lokal yang dimana pedagang yang sebelumnya hanya dapat berjualan pada siang hari, kini dapat memperpanjang jam operasional mereka hingga malam hari, membuka peluang bagi masyarakat untuk lebih aktif dalam perdagangan dan usaha lainnya.

Lebih dari itu, penerangan jalan yang memadai akan mendukung terciptanya lingkungan yang lebih ramah dan inklusif. Warga desa nantinya merasa lebih nyaman serta aman untuk berkumpul, berinteraksi, serta implementasi berbagai kegiatan sosial yang selama ini terhambat oleh ketidakmampuan untuk beraktivitas setelah malam tiba. Peningkatan kualitas hidup ini tidak hanya berdampak langsung pada individu, tetapi juga dapat memperkuat ikatan sosial antarwarga desa, yang pada akhirnya akan menciptakan desa yang lebih harmonis dan berkelanjutan. Dengan demikian, penerangan jalan bukan hanya menjadi masalah teknis, tetapi juga memiliki nilai strategis dalam mendukung pembangunan desa secara keseluruhan.

Tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah memberikan kontribusi praktis, membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat dan meningkatkan sumber daya manusia untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat [8]. Salah satu indikator dalam keberhasilan pembangunan desa adalah ketersediaan sarana dan prasarana pendukung yang memadai [9]. Selain itu menjelaskan mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan, termasuk koordinasi dengan perangkat desa dan partisipasi karang taruna.

II. METODE PENGABDIAN

Menurut kriteria IESNA (*Illuminating Engineering Society of North America*), tujuan utama dari penerangan jalan adalah untuk menghasilkan kecepatan, keakuratan, dan kenyamanan penglihatan di waktu malam hari [10]. SNI No 7391 Tahun 2008 yang terkait dengan spesifikasi penerangan jalan di wilayah perkotaan menyatakan bahwa penerangan jalan merupakan bagian dari bangunan pelengkap [11]. Oleh karena itu, ini termasuk hal yang krusial untuk memelihara kualitas pencahayaan dan jarak pandang demi kenyamanan dan keselamatan, baik bagi kendaraan yang beroperasi maupun bagi para pejalan kaki. Minimnya intensitas pencahayaan di malam hari berkontribusi pada meningkatnya risiko kecelakaan, terutama di kawasan jalan yang padat aktivitas kendaraan dan minim penerangan [12]. Perencanaan penerangan jalan seharusnya selalu memperhatikan kualitas jarak pandang yang merupakan syarat utama bagi pengguna

jalan. Hal signifikan lainnya yang perlu dicermati adalah menciptakan jalan yang berguna di sore hari hingga malam, sama seperti saat siang, di mana jarak pandang yang baik dihasilkan oleh lampu penerangan jalan.

Program pengabdian ini tidak hanya berfokus pada peningkatan infrastruktur penerangan jalan, tetapi juga mengusung teknologi lampu LED yang lebih efisien dari segi energi dan ramah lingkungan. Dengan penerapan teknologi tersebut, diharapkan dapat memberikan solusi jangka panjang bagi masalah penerangan jalan di desa, sekaligus mengurangi biaya operasional dan pemeliharaan. Lebih dari itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga dan merawat infrastruktur publik secara berkelanjutan [13].

Keselamatan dan kenyamanan pengguna jalan ditentukan oleh banyak faktor antaralain mutu jalan, tentunya hal ini akan menopang fasilitas dari jalan yang merupakan sarana transportasi yang penting. Namun demikian penerangan jalan pada malam hari juga merupakan salah satu faktor yang penting dalam kenyamanan dan keselamatan pengguna jalan [14].

Pada kegiatan pengabdian ini, metode yang dilaksanakan terdiri dari beberapa tahap, yaitu observasi dan diskusi teknis, serta pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

A. Observasi dan Diskusi Teknis

Kegiatan ini berisi pengamatan situasi dusun, menentukan peletakan titik lampu jalan yang akan dipasang, dan diskusi mengenai sejumlah permasalahan yang dialami oleh para perangkat desa serta penduduk di Padukuhan Keruk II.

B. Pelaksanaan Kegiatan KKN

Pada bagian ini, pelaksanaan program kerja menyediakan kabel telepon *supreme*, 2 buah bola lampu 18-watt, 2 buah *fitting* lampu, isolasi listrik, beberapa bambu sebagai tiang penyangga, payung lampu jalan, serta 2 buah saklar gantung. Saat barang-barang tersebut sudah tersedia maka tim KKN memulai untuk pembuatan tiang dari bambu dan penyangga untuk menaruh payung lampu jalan. Pengukuran jarak antara tiang lampu harus mempertimbangkan aspek jarak antar titik, kebutuhan cahaya, serta efisiensi distribusi [15]. Setelah selesai, tim KKN memasang bola lampunya. Pada saat yang sama tim KKN memasang instalasi listrik untuk menyalurkan energi listrik ke lampu dan melilitkan dengan isolasi listik supaya tidak terjadi konsleting listrik, ini melibatkan pemasangan kabel, saklar gantung, dan perangkat pengaman lainnya agar memberikan kepastian mengenai aliran listrik yang aman dan efisien. Setelah itu tiang lampu di ikat menggunakan kawat di pohon dengan kencang, kuat, dan menambahkan bebatuan di bawah tiang supaya lebih aman, dan kokoh. Alasan di ikat dikarenakan pada saat penggalian terdapat banyak bebatuan disekitar jalan yang mengakibatkan tiang tidak bisa kokoh.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Padukuhan Keruk II menjadi wilayah sasaran kegiatan pengabdian ini dengan 2 hasil dari program kerja.

3.1 Kegiatan Observasi dan Diskusi Teknis

Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan nyata yang dihadapi masyarakat serta menggali kebutuhan prioritas yang dapat dijadikan dasar dalam merancang program pengabdian.

Kegiatan ini berawal dari diskusi teknis bersama warga Padukuhan Keruk II pada tanggal 10 Mei 2025 yang dimana tim KKN melakukan kegiatan *live-in* sekaligus survei lokasi tempat tim KKN. Pada saat sampai di lokasi yang dimana tim KKN berdiskusi dengan warga Keruk II tentang program masing masing individu serta kelompok, beserta membantu kegiatan posyandu di Balai Dusun Keruk II. Pada saat yang sama, tim KKN berkeliling di sekitar Padukuhan Keruk II untuk melihat situasi, dan kegiatan yang dilakukan oleh warga. Saat berkeliling beberapa perangkat desa memberikan lokasi titik-titik lampu yaitu depan dan samping SD Negeri Banjarharjo. Pada saat malam hari, ada beberapa tim KKN menuju lokasi titik-titik tersebut lalu berdiskusi dengan warga dan warga turut membantu tim KKN untuk memasang lampu.

Kegiatan observasi dilakukan secara langsung dengan mengunjungi sejumlah titik di wilayah Padukuhan Keruk II, baik pada siang maupun malam hari. Dari hasil penelusuran tersebut, ditemukan bahwa salah satu persoalan utama yang dirasakan oleh masyarakat adalah kurangnya fasilitas penerangan jalan, terutama di area-area yang cukup aktif digunakan warga seperti sekitar SD Negeri Banjarharjo dan jalan penghubung antar rumah penduduk. Pada malam hari, beberapa ruas jalan terlihat sangat gelap, sehingga berpotensi membahayakan warga yang beraktivitas, terutama pejalan kaki, anak-anak, dan pengendara motor.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan masukan dari masyarakat, maka diputuskan bahwa program kerja individu yang paling relevan dan dibutuhkan adalah pemasangan Penerangan Jalan Umum (PJU) di titik-titik strategis yang belum memiliki fasilitas pencahayaan. Pemilihan program ini dinilai mampu menjawab kebutuhan utama masyarakat, sekaligus memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kualitas hidup di lingkungan padukuhan.

3.2 Pelaksanaan Kegiatan KKN

Lampu dipasang di dua lokasi strategis seperti di depan dan samping sekolah SD Banjarharjo. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kebutuhan penerangan untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan warga. Menggunakan lampu LED dengan daya 18 watt dipasang pada tiang yang telah disesuaikan dengan spesifikasi lokal, tiang lampu juga dibuat menggunakan bambu yang tahan terhadap cuaca. Penting untuk menjaga agar sambungan-sambungan kabel serta kelistrikan dalam instalasi listrik dilakukan secara akurat dan sesuai standar keamanan agar tidak terjadinya konsleting [16]. Pemasangan MCB perlu dilakukan dengan hati-hati, mengingat betapa pentingnya kecocokan dengan beban yang digunakan. Mengalirkan listrik dengan sambungan yang

benar dan memilih MCB yang tepat, baik yang berukuran terlalu besar maupun kecil, sebaiknya dihindari. Dan pada akhirnya semua lampu menyala dengan baik dan memberikan pencahayaan yang merata di area sekitar. “Penerangan yang dihasilkan lumayan terang sehingga warga-warga sekitar tidak terhambat dan terganggu untuk beraktivitas” kata Mas Santo Ketua Karang Taruna Padukuhan Keruk II, Kamis (17/7/2025).



Gambar 1. Pemasangan Instalasi Listrik ke Tiang Lampu

Penerangan mampu mengurangi area gelap yang sebelumnya menjadi titik rawan.



Gambar 2. Pemasangan Lampu Ke Tiang Listrik

1. Keamanan

Pemasangan lampu jalan di wilayah sasaran memberikan dampak positif terhadap peningkatan aspek keamanan masyarakat. Berdasarkan laporan warga, setelah adanya penerangan jalan, terjadi penurunan tingkat kecelakaan kecil pada malam hari. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan pencahayaan yang memadai berkontribusi terhadap peningkatan visibilitas pengguna jalan serta meminimalkan potensi kecelakaan lalu lintas di lingkungan sekitar. Selain itu, warga juga melaporkan adanya peningkatan rasa aman dan nyaman untuk beraktivitas di luar rumah setelah malam hari. Kondisi lingkungan yang sebelumnya gelap kini menjadi lebih terang, sehingga mendorong masyarakat untuk lebih

percaya diri melakukan aktivitas sosial maupun ekonomi di malam hari. Dengan demikian, penerangan jalan tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas fisik, tetapi juga sebagai faktor pendukung terciptanya lingkungan yang aman dan kondusif.

2. Dampak Ekonomi

Dari sisi ekonomi, program penerangan jalan turut memberikan kontribusi terhadap peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat setempat. Sejumlah warung dan pedagang kecil di area yang kini memiliki penerangan memadai mulai memperpanjang jam operasionalnya hingga larut malam. Fenomena ini menunjukkan bahwa keberadaan penerangan publik mampu menciptakan iklim ekonomi malam yang lebih aktif. Selain itu, peningkatan aktivitas ekonomi tersebut secara langsung memberikan tambahan pendapatan bagi warga, terutama bagi pelaku usaha mikro dan kecil. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberadaan lampu jalan memiliki efek pengganda (*multiplier effect*) terhadap kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan produktivitas dan kesempatan ekonomi di malam hari.

3. Tantangan

Meskipun program pemasangan lampu jalan memberikan berbagai manfaat, proses pelaksanaannya tidak terlepas dari sejumlah tantangan teknis di lapangan. Salah satu kendala utama adalah kondisi tanah berbatu di beberapa titik lokasi yang menyulitkan proses penggalian pondasi tiang lampu, sehingga memperlambat waktu pemasangan. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia juga menjadi faktor penghambat yang menyebabkan beberapa lokasi memerlukan waktu tambahan untuk penyelesaian. Namun demikian, melalui koordinasi yang baik antara tim pelaksana, perangkat desa, dan masyarakat setempat, hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi secara bertahap. Upaya kolaboratif ini menjadi bukti bahwa partisipasi masyarakat memiliki peran penting dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian.

4. Manfaat Sosial

Dari aspek sosial, keberadaan lampu jalan terbukti memberikan manfaat signifikan terhadap peningkatan kualitas kehidupan masyarakat. Penerangan di malam hari memungkinkan berbagai kegiatan sosial dapat terlaksana dengan lebih baik, seperti pertemuan warga, kegiatan gotong royong, serta aktivitas keagamaan. Kondisi lingkungan yang terang mendorong masyarakat untuk lebih sering berinteraksi, sehingga memperkuat hubungan sosial antarwarga. Selain itu, meningkatnya frekuensi kegiatan bersama turut memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas sosial di lingkungan tersebut. Dengan demikian, penerangan jalan tidak hanya berdampak pada peningkatan keamanan dan

ekonomi, tetapi juga berperan sebagai sarana penguat kohesi sosial masyarakat.

IV. KESIMPULAN

Program pemasangan Penerangan Jalan Umum (PJU) di Padukuhan Keruk II telah sukses dan memberikan dampak nyata bagi masyarakat. Dua unit lampu *LED* dengan daya 18 *watt* telah dipasang di titik strategis, yaitu di depan dan samping SD Negeri Banjarharjo. Penerangan ini secara signifikan meningkatkan visibilitas pada malam hari, mengurangi area gelap yang sebelumnya rawan kecelakaan dan tindakan kriminal, serta menurunkan laporan insiden kecelakaan kecil berdasarkan informasi dari warga.

Dampak positif juga dirasakan dalam aspek sosial dan ekonomi. Kegiatan warga pada malam hari seperti pertemuan RT, kegiatan keagamaan, dan perdagangan kecil mulai kembali berlangsung aktif. Beberapa warung di sekitar titik penerangan mulai memperpanjang jam operasionalnya, menunjukkan adanya peningkatan aktivitas ekonomi lokal.

Selama pelaksanaan, tim menghadapi tantangan teknis seperti kondisi tanah berbatu yang menyulitkan pemasangan tiang lampu. Namun, hambatan tersebut berhasil diatasi melalui kolaborasi bersama warga dan pemanfaatan sumber daya lokal seperti bambu dan tali kawat. Hal ini menjadi pembelajaran penting mengenai pentingnya adaptasi dan sinergi antara mahasiswa KKN dan masyarakat dalam menyelesaikan program pengabdian.

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar masyarakat akan penerangan, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan keamanan, kenyamanan, serta penguatan ikatan sosial antarwarga. Pemasangan PJU terbukti menjadi intervensi strategis yang mampu mendukung pembangunan desa yang lebih aman, aktif, dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur sebagai penulis memanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan penyertaan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dengan baik. Penulis mengantarkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Atma Jaya Yogyakarta, khususnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas dalam pelaksanaan program KKN ini. Terima kasih atas dukungan Dosen Pembimbing Lapangan, Asisten Dosen Pembimbing Lapangan, Pemerintah Kalurahan Banjarejo, Perangkat Desa Padukuhan Keruk II, Karang Taruna, serta seluruh rekan mahasiswa yang turut berkontribusi aktif demi berjalannya kegiatan program kerja ini. Ucapan terima kasih juga penulis antarkan kepada keluarga dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil selama proses kegiatan hingga penyusunan laporan ini.

Semoga segala bentuk dukungan dan kebaikan yang telah diberikan menjadi amal yang bermanfaat dan mendapat balasan yang setimpal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Edy Sumarno, Juhana Juhana, and Jan Setiawan, "Implementasi Light Emitting Diode Sebagai Penerangan Jalan Umum Yang Hemat Daya," *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, vol. 1, no. 6, pp. 273–283, Nov. 2023, doi: 10.61132/aspirasi.v1i6.422.
- [2] D. Keperawatanuniversitas, A. Royhan, K. Padangsidimpun, M. Keperawatanuniversitas, A. Royhan, and K. Padangsidimpun, "Tanggap Darurat Gempa Di Smp It Darul Hasan," vol. 6, no. 1, pp. 45–50, 2024.
- [3] M. Ali and J. Windarta, "Pemanfaatan Energi Matahari Sebagai Energi Bersih yang Ramah Lingkungan," *Jurnal Energi Baru dan Terbarukan*, vol. 1, no. 2, pp. 68–77, 2020, doi: 10.14710/jebt.2020.10059.
- [4] B. S. A. Sutikno and M. I. Sikki, "Pelatihan Kendali Lampu Secara Otomatis Untuk Lampu Penerangan Jalan Desa Simpangan," *An-Nizam*, vol. 1, no. 3, pp. 17–24, 2022, doi: 10.33558/an-nizam.v1i3.3447.
- [5] A. S. Ramadan, E. Safira, D. F. Safitri, M Fauzan, and N. R. Triyolanda, "Instalasi Penerangan Jalan Umum dan Esensinya bagi Masyarakat Desa Gasol, Kecamatan Cugenang," *Jurnal Pengabdian West Science*, vol. 2, no. 07, pp. 571–576, 2023, doi: 10.58812/jpws.v2i07.548.
- [6] D. H. Gultom, A. Dani, and B. Satria, "Analisis Perancangan Pembangkit Listrik Tenaga Surya Sebagai Penyedia Energi Untuk Lampu Penerangan Jalan di Desa Parsibarungan," vol. 4, no. 2, pp. 5247–5256, 2025.
- [7] R. Ekasari, S. Setiawan, A. Wulandari, W. Kungsiati, and M. Novitasari, "Pengembangan Kemampuan Enterpreneur Sebagai Upaya Meningkatkan Competitive Advantage UMKM," *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Universitas Ma Chung*, vol. 1, pp. 380–386, Oct. 2021, doi: 10.33479/senampengmas.2021.1.1.380-386.
- [8] Z. Z. Ali, "Kuliah Pengabdian Masyarakat dari Rumah Berbasis Moderasi Beragama," *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 3, no. 2, pp. –, Jul.–Dec. 2021, doi: 10.32332/d.v3i2.3197.
- [9] Budiyono. Elizabeth "Penerapan Inovasi Penanda Lokasi bagi Wilayah Dusun Sawahan, Kabupaten Gunungkidul," *Jurnal Jurnal Atma Inovasia JAI*, vol 3, no.4, 2023
- [10] M. Sunjoto, "Rethinking Indonesia's lighting standard for urban kampung roads Case study: Siwalankerto," *ARTEKS: Jurnal Teknik Arsitektur*, vol. 8, no. 3, pp. 357–366, 2023, doi: 10.30822/arteks.v8i3.2203.
- [11] R. T. Reta and A. Savitri, "EVALUATION OF THE LEVEL OF STREET LIGHTING ON THE SAFETY ROAD USERS : CASE STUDY OF THE KERTAJATI – KADIPATEN ROAD," vol. 2, no. 1, pp. 632–639, 2024, doi: 10.37253/leader.v2i1.9526.
- [12] K. Cinangka, K. Serang, W. Suzanti, B. A. Priyambodho, and T. Nofiana, "Pemasangan Lampu Penerangan Jalan Umum (PJU) Desa Bantar Pendahuluan Penerangan," vol. 04, no. 01, pp. 39–48, 2025.
- [13] "PDF.js viewer.pdf." K. Nurjaman, S. Maryam, F. A. Ahgitsnaa, and R. A. Indrawan, "Mewujudkan Kesadaran Masyarakat Akan Lingkungan Melalui Program Lomba Tong Sampah," *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, vol. 3, no. 2, pp. 1–6, 2025.
- [14] K. Rumpin, "Restrukturisasi Lampu Penerangan Jalan Umum Kampung Parigi-," vol. 4, no. 1, pp. 10–17, 2022.
- [15] I. M. A. Adiaksa, I. W. Suastawa, I. W. S. Wibawa, and M. A. S. Wibawa, "Revitalisasi Sistem Penerangan Jalan Instalasi Lampu Penerangan Jalan Tenaga Surya Untuk Pemberdayaan Kegiatan Masyarakat Banjar Jeroan Patemon Singaraja," *Madaniya*, vol. 4, no. 3, pp. 1253–1261, 2023.
- [16] M. Usaman Mustari, "Analisis Implementasi Sistem Manajemen K3 Pada Laboratorium Analysis of Implementation of K3 Management Systems in Electricity Installation Engineering Laboratory in State Vocational School in Gowa District," *Jurnal Media Elektrik*, vol. 19, no. 2, pp. 120–126, 2022.

PENULIS



Gian Heman Sigalingging, prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Kevin Alexander, prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Kristina Wulandari, prodi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta